

ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN, BIDANG KESEHATAN DAN PENDAPATAN PER KAPITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI KOTA MATARAM TAHUN 2012-2021

Ghina Rahma Nur Aulia¹, Akung Daeng², Siti Fatimah³

^{1,2,3}Universitas Mataram

Email: rahmaghina7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara parsial dan simultan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, dan pendapatan per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Mataram Tahun 2012-2021. Penelitian ini menggunakan jenis data time series yaitu tahun 2012-2021. Untuk proses analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pendapatan Per Kapita dan Indeks Pembangunan Manusia. Secara parsial, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, hal ini dikarenakan pendidikan tidak sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan kesehatan tidak sesuai dengan adanya UU No. 36 tahun 2009 besar anggaran kesehatan pemerintah daerah dialokasikan minimal 10% dari Belanja Daerah di luar gaji. Hasil uji F Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, dan Pendapatan Per Kapita berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Kata Kunci : Pengeluaran Bidang Pendidikan, Kesehatan, Pendapatan Per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pembangunan adalah proses perubahan yang berjalan secara terus-menerus untuk mencapai suatu kondisi kehidupan yang lebih baik, secara material maupun juga spiritual. Pembangunan haruslah dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, serta institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi, pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapat, dan pengentasan kemiskinan (Todaro dan Smith, 2006).

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu instrumen utama kebijakan dalam upaya peningkatan pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat di daerah. Oleh karena itu Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) harus berupaya secara nyata dan terstruktur untuk menghasilkan Anggaran Pendapatan yang betul-betul mencerminkan kebutuhan riil masyarakat di daerah sesuai dengan potensi masing-masing.

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Anggaran yang dialokasikan untuk suatu bidang menunjukkan komitmen pemerintah terhadap permasalahan pada bidang tersebut.

Investasi dalam hal pendidikan dan kesehatan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus dapat membangun suatu sarana sistem pendidikan dan kesehatan yang baik. Alokasi anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan dan kesehatan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pengeluaran pemerintah pada sektor pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan kesehatan untuk menyelenggarakan pelayanan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata. Dari pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan dan kesehatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Todaro dan Smith menyatakan pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan yang dikeluarkan untuk memenuhi salah satu hak dasar untuk memperoleh pelayanan kesehatan berupa fasilitas dan pelayanan kesehatan merupakan persyaratan bagi peningkatan produktivitas masyarakat. Kesehatan adalah kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara. Kesehatan merupakan persyaratan bagi peningkatan produktivitas.

Pendapatan per kapita merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian disuatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Tingginya pertumbuhan output akan menyebabkan pola konsumsi di masyarakat akan meningkat dan dalam hal ini akan meningkatkan tingkat daya beli.

Oleh karena itu, untuk dapat mewujudkan masyarakat yang cerdas dan sehat tentu tidak terlepas dengan peran pemerintah, karena ketiga elemen tersebut tidak bisa sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat. Bentuk intervensi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan sehat, yaitu dengan sentuhan anggaran kepada ketiga bidang tersebut.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengeluaran Pemerintah

Teori Pengeluaran Pemerintah menurut Sadono Sukirno (2000) menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah (government expenditure) adalah bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan

kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Pemerintah yang menetapkan suatu kebijakan tertentu memiliki konsekuensi biaya yang harus dikeluarkan. Biaya tersebut didanai dari anggaran pemerintah yang menjadi pengeluaran bagi pemerintah. Anggaran yang dialokasikan untuk suatu bidang menunjukkan komitmen pemerintah terhadap permasalahan pada bidang tersebut. Sebagai bentuk kebijakan fiskal pemerintah, setiap tahun pemerintah pusat menetapkan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (UU-APBN) sebagai hak dan komitmen pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan.

Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan investasi yang akan selalu berdampak pada waktu yang akan datang. Pendidikan menjadi modal dasar dalam pertumbuhan ekonomi maupun pembangunan bangsa. Hal ini merupakan komponen penting dalam rangka mendukung program pembangunan, terutama pembangunan ekonomi dengan skema benefit spillover. pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan di sektor pendidikan yaitu dengan meningkatnya jumlah murid yang mampu menyelesaikan sekolahnya sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Semakin tinggi rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin mudah bagi setiap individu dalam usia bekerja untuk mengerti, menerapkan dan mendapatkan hasil dari kemajuan teknologi dan akhirnya meningkatkan standar ekonomi dan hidup bangsa. Suatu bangsa harus meningkatkan investasi bidang pendidikan dan kesehatan untuk mencapai pembangunan.

Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia, dengan kata lain aspek kesehatan turut mempengaruhi kualitas manusia. Kekurangan kalori, gizi, ataupun rendahnya derajat kesehatan bagi penduduk akan menghasilkan kualitas manusia yang rendah dengan tingkat mental yang terbelakang. Oleh karena itu, diperlukan anggaran khusus untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat melalui pengeluaran pemerintah.

Todaro dan Smith menyatakan pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan yang dikeluarkan untuk memenuhi salah satu hak dasar untuk memperoleh pelayanan kesehatan berupa fasilitas dan pelayanan kesehatan merupakan persyaratan bagi peningkatan produktivitas masyarakat. Oleh karena itu, kesehatan juga dapat dilihat sebagai komponen pembangunan manusia dan pembangunan ekonomi yang sebagai input produksi agregat, input maupun output sebagai peran yang menyebabkan kesehatan sangat penting dalam pembangunan manusia.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator untuk mengukur taraf kualitas

fisik dan non fisik penduduk (Andaiyani, 2012). Kualitas fisik tercermin dari angka harapan hidup sedangkan kualitas non fisik melalui lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai salah satu indikator kesejahteraan masyarakat ternyata semakin membaik selama dua dekade terakhir, meskipun laju perbaikannya relatif tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Tujuannya untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Pendapatan Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Mataram tahun 2012 hingga tahun 2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk kurun waktu (*time series*) tahunan mulai dari tahun 2012-2021 yang bersifat kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis linier berganda, uji koefisien regresi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi (R^2). Dengan sumber data diperoleh dari pihak lain seperti dinas atau lembaga yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang dimaksud dalam penelitian ini bersumber dari BPS Nusa Tenggara Barat, BPS Kota Mataram, Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kota Mataram.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan metode *one sampel komogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 10 adalah 0,200. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,200 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3.1 diatas bahwa variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan variabel independen VIF yang kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas.

3. Uji Autokolerasi

Berdasarkan tabel output di atas dapat dilihat bahwa nilai median (Test Value) adalah - ,04506. Cases < Test Value yaitu data yang kurang dari median berjumlah 5, cases >= Test Value yaitu data yang lebih dari atau sama dengan nilai median berjumlah 5. Total data adalah 10, jumlah run 9 dan nilai z sebesar 1,677 dngan signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar 0,094 > 0,05 maka Ho diterima. Jadi, data yang digunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokolerasi pada data yang di uji.

4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan *output scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Tabel 4.1. Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	70,295	,532		132,121	,000
X1	,000	,001	,029	,487	,644
X2	,002	,008	,030	,268	,797
X3	,444	,057	,981	7,721	,000

Sumber : data diolah SPSS 24

$$Y = 70.295 + 0,000X1 + 0,002X2 + 0,444X3 + e$$

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.2 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28,115	3	9,372	172,829	,000 ^b
Residual	,325	6	,054		
Total	28,440	9			

Sumber : data diolah SPSS 24

Dari hasil uji signifikansi simultan (Uji F) diatas menunjukkan nilai sig. 0,000 < 0,05 artinya Ha diterima dan Ho ditolak dan adanya pengaruh yang signifikan kurang lebih sebesar 95% dari variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pedapatan per kapita secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia atau menentukan pengujian dengan cara lain yaitu dengan menentukan terlebih dahulu Ftabel berdasarkan signifikansi 0,05, dengan df 1 (jumlah variabel-1) atau 4-1 = 3 dan df 2 (n-k-1) atau 10-3-1 = 6. Jadi dapat diketahui df1 = 3 dan df2 = 6. Dengan pengujian tersebut maka hasil yang diperoleh untuk Fhitung sebesar 172,829 sedangkan untuk Ftabel sebesar 4,75 artinya Fhitung lebih besar dari Ftabel (172,829 > 4,75) maka Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi

dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antaran pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pendapatan per kapita terhadap indeks pembangunan manusia.

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Tabel 4.3 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	70,295	,532		132,121	,000
X1	,000	,001	,029	,487	,644
X2	,002	,008	,030	,268	,797
X3	,444	,057	,981	7,721	,000

Sumber : data diolah SPSS 24

Adapun hasil dalam pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.3 diatas. Dari output diatas tersebut diketahui :

1. Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan

Dari ttabel dengan signifikansi 0,05 diperoleh ttabel = 132,121. Oleh karena itu thitung sebesar 0,487 artinya thitung lebih kecil dari ttabel ($0,487 < 132,121$) serta nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0,644 > 0,05$). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan kurang lebih 95% tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Mataram selama periode 2012-2021.

2. Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan

Dari ttabel dengan signifikansi 0,05 diperoleh ttabel = 132,121. Oleh karena itu thitung sebesar 0,268 artinya thitung lebih kecil dari ttabel ($0,268 < 132,121$) serta nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0,797 > 0,05$). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan kurang lebih 95% tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Mataram selama periode 2012-2021.

3. Pendapatan Per Kapita

Dari ttabel dengan signifikansi 0,05 diperoleh ttabel = 132,121. Oleh karena itu thitung sebesar 7,721 artinya thitung lebih besar dari ttabel ($7,721 > 132,121$) serta nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan per kapita kurang lebih 95% memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Mataram selama periode 2012-2021.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 4.4. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,994 ^a	,989	,983	,233

Sumber : data diolah SPSS 24

Berdasarkan hasil pengamatan dari tabel 4.3.5, diketahui koefisien determinasi (R) adalah 0,989. Hal ini menunjukkan besarnya kemampuan variabel bebas dalam penelitian ini dapat menerangkan variabel terikat sebesar 98,9%. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pendapatan per kapita sebesar 98,9% sementara sisanya 1,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimaksudkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Mataram

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda pada variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan bertanda positif sebesar 0,000, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1 % pengeluaran pemerintah bidang pendidikan maka indeks pembangunan manusia tidak mengalami perubahan sesuai dengan nilai yaitu sebesar 0,000%. Berdasarkan uji koefisien regresi parsial (uji t) pada variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan juga menunjukkan bahwa thitung lebih kecil dari ttabel ($0,487 < 132,121$) serta nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0,644 > 0,05$).

Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Mataram selama periode 2012-2021.

2. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Mataram

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda pada variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan bertanda positif sebesar 0,002, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1 % pengeluaran pemerintah bidang kesehatan maka indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 0,002%. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan indeks pembangunan manusia. Berdasarkan uji koefisien regresi parsial (uji t) pada variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan juga menunjukkan bahwa thitung sebesar 0,268 artinya thitung lebih kecil dari ttabel ($0,268 < 132,121$) serta nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0,797 > 0,05$). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat

disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Mataram selama periode 2012-2021.

3. Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Mataram

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda pada variabel pendapatan per kapita bertanda positif sebesar 0,444, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1 % pendapatan per kapita maka indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 0,444%. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pendapatan per kapita dan indeks pembangunan manusia. Berdasarkan uji koefisien regresi parsial (uji t) pada variabel pendapatan per kapita menunjukkan bahwa thitung sebesar 7,721 artinya thitung lebih besar dari ttabel (7,721 > 132,121) serta nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan per kapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Mataram selama periode 2012-2021.

4. Analisis Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Mataram

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model regresi linear berganda dimana menggunakan uji signifikansi simultan (Uji F) diperoleh hasil Fhitung lebih besar dari Ftabel ($172,829 > 4,75$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Untuk nilai signifikan diperoleh dibawah 0,05 yaitu 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Mataram tahun 2012-2021. Hal ini sesuai dengan kejadian dilapangan bahwa setiap kenaikan anggaran pemerintah pada bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan per kapita di setiap tahunnya, maka meningkat pula indeks pembangunan manusia pada tahun 2012-2021.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Mataram tahun 2012-2021 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji parsial dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Mataram tahun 2012-2021. Artinya, setiap tahun pengeluaran pemerintah bidang pendidikan Kota Mataram meningkat akan tetapi tidak mempengaruhi indeks pembangunan manusia diobjek penelitian tahun 2012-2021. Itu tandanya pengeluaran pemerintah bidang pendidikan belum sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 49 minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Sedangkan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan tidak sesuai dengan UU No. 36 tahun 2009, besar anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi dan Kabupaten/Kota minimal 10% dari APBD di luar gaji.
2. Berdasarkan uji parsial dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel pendapatan per kapita dapat disimpulkan bahwa pendapatan per kapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Mataram selama periode 2012-2021. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia di Kota Mataram.
3. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dapat dinyatakan secara simultan atau bersama-sama bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan, di karenakan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pendapatan per kapita bersama-sama setiap tahunnya mengalami kenaikan dan indeks pembangunan manusia Kota Mataram setiap tahunnya meningkat.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah Kota Mataram, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan adanya sebuah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan per kapita melalui total pengeluaran pemerintah khususnya pada bidang kesehatan yang harus lebih dari 10%, agar masyarakat Kota Mataram meningkatkan mutu SDM nya terlebih dahulu sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM yang dibina dan menghasilkan SDM yang berkualitas serta meningkatkan akses-akses pendidikan dan kesehatan sehingga dapat di jangkau oleh masyarakat.
2. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi untuk kegiatan mengajarnya ataupun penelitiannya. Dikarenakan penelitian ini masih memiliki kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data dan periode waktu yang digunakan hanya 10 tahun. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan menambah

variabel bebas lainnya dan tahun penelitian sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim, Marisa Sutanty, Putri Anggita "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap IPM Kabupaten Sumbawa Tahun 2015-2020", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9., No. 3., 2021.
- Agus H Fahmi "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Papua Tahun 2011-2015" (Skripsi Program Sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2018).
- Anonim, 2021, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram.*
- _____, 2021, *Dinas Pendidikan dan Kesehatan Kota Mataram.*
- Badan Pusat Statistik Kota Mataram, 2018, *Indeks Pembangunan Manusia*
- Badan Pusat Statistik, 2015, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*, Jakarta, Badan Pusat Statistik.
- Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan. *Data Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Kota Mataram Tahun 2012-2021.* Mataram.
- Elbadriati, B., Gemilang, S. G., & Handalucia, V. (2022). Testing The Religiosity Level As A Moderating Variable Towards The Productivity Level And The Economic Independence Of Women Songket Weavers. *Ulul Albab*, 23(2), 347.
- Fadliyanti, L. P., Pudjihardjo, M., Yustika, A. E., & Pratomo, D. S. (2013). Analysis Female Migrant Workes (TKW) Decision Migrate to Saudi Arabia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4(17), 5-11.
- Febri Aquariansyah "Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembngunan Manusia Di Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2016 Dalam Persepektif Ekonomi Islam" (Skripsi Program Sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018).
- Hassan, A., Maharoff, M., Abiddin, N. Z., & Ro'is, I. (2015). Teacher trainers' and trainee teachers' understanding towards the curriculum philosophy regarding soft skills embedment in the Malaysian Institute of Teacher Education. *Policy Futures in Education*, 14(2), 164-175.
- Jannah, R., Handajani, L., & Firmansyah, M. (2018). The influence of human resources, use of information technology and public participation to the transparency and accountability of village financial management. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 6(05).
- Jehuda Jean Sanny Mongan, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia", *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, Vol 4., No. 2, 2019.

- Maryam, S. T., Atamimi, R., Sumartono, E., Orbaningsih, D., & Riinawati, R. (2020). Global financial crisis management by human resource management. *Journal of Critical Reviews*, 7(1), 287-290.
- Meylina Astri, S.Pd., Sri Indah Nikensari, SE, M.Si., Dr. Harya Kuncara W. SE, M.Si. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol 1., No. 1., 2013.
- Muliza, T Zulham, Chenny Seftarita, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol 3., No. 1, 2017.
- Nur Aidar dan Muhajir "Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Per Kapita Di Provinsi Aceh", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 1., No. 2., 2014.
- RPJMD Kota Mataram Tahun 2021-2026
- Sadakah, S., Chairunnisah, R., Andriani, H., Permana, Y. R., Hasanah, U., Qudsi, J., ... & Firmansyah, M. (2021). Hubungan Karakteristik Individu dengan Kinerja Petugas Rekam Medis pada Rumah Sakit Swasta di Kota Mataram. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(4), 208-216.
- Shinta Hardiyanti "Pengaruh Tingkat Pengeluaran Pemerintah Disektor Pendidikan, Kesehatan dan Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Sengingi" (Skripsi Program Sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021.